



Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Reni Permanasari¹, Panjta Bambang Sudarwanto²

¹ Unpam

² ITB Ahmad Dahlan

dspap.fm@gmail.com²

Kata kunci:

Kondisi Sosial Ekonomi, Pendidikan Orang Tua, dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu a) Untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Karya Bhakti 3 kota Bekasi tahun ajaran 2019/2020. b) Untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Karya Bhakti 3 kota Bekasi tahun ajaran 2019/2020. c) Untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Karya Bhakti 3 kota Bekasi tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 142 siswa kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi, dengan menggunakan rumus propotional random sampling, jumlah sampel yang dihasilkan sebanyak 104 siswa. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan : (1) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (2) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (3) secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,644 atau 64,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 64,4% motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua. Sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian kali ini.

Pendahuluan

Peranan yang begitu penting untuk kemajuan dan perkembangan suatu negara maupun bangsa salah satunya yaitu pendidikan. Oleh karena itu, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya pendidikan harus selalu diperbaharui dan juga diperbaiki. Salah satu

elemen yang tidak bisa terpisahkan pada diri manusia merupakan pendidikan. Berawal dari dalam kandungan, remaja, beranjak dewasa dan pada akhirnya menjadi manula, seseorang mendapatkan tahap-tahap pendidikan yang bermula didapatkan dari orang tua atau keluarga, sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Semua manusia begitu memerlukan pendidikan dengan cara penyadaran yang berusaha untuk mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki oleh dirinya yang telah dinyatakan melalui teknik pengajaran ataupun dengan sistem lain.

Seiring kemajuan, perkembangan dan pembangunan dalam bidang pendidikan, agar dapat mempersiapkan seseorang menjadi sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan profesional dan kemampuan akademik sehingga bisa mengaplikasikan, memajukan dan mendatangkan suatu ilmu pengetahuan yang baru baik kesenian maupun teknologi, itu lah yang menjadi salah satu alasan pentingnya peranan perguruan tinggi.

Menurut Abdulsyani (2012: 146) "Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi".

Menurut Dalyono (2005 dalam Simamora, 2017: 6) "Faktor orang tua sangat berpengaruh besar atas keberhasilannya seorang anak dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar dan peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap masa depan anak". Pendidikan orang tua yang dimaksud disini merupakan tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua. Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sangat berdampak terhadap sudut pandang dan pemikiran orang tua mengenai suatu pendidikan. Pendidikan orang tua dapat membentuk mindset anak, sehingga pola pikir anak tidak akan jauh berbeda dengan pola pikir orang tua. Kebanyakan orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang bisa memberikan motivasi kepada anaknya untuk menempuh atau melanjutkan pendidikan yang tinggi, begitu pula sebaliknya orang tua yang memiliki pendidikan tinggi bisa memberikan motivasi kepada anaknya untuk menempuh atau melanjutkan pendidikan yang tinggi.

Dari beberapa pengertian dan indikator yang ada di atas, maka kesimpulan indikator yang digunakan untuk variabel X1 (kondisi sosial ekonomi orang tua), yaitu (1) pekerjaan dan pendapatan orang tua yang terdiri dari pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, jumlah pendapatan yang diterima oleh ayah, jumlah pendapatan yang diterima oleh ibu. (2) keadaan lingkungan tempat tinggal dan sistem keluarga yang terdiri dari kelengkapan keluarga, perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap kebutuhan anak, jenis bangunan tempat tinggal, jarak tempat ke tinggal sekolah. (3) jumlah pemenuhan atau pengeluaran yang keluarga butuhkan yang terdiri dari jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan pokok jenis makanan dan minuman, jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan tamasya keluarga, jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan lain-lain. (4) harta dan modal bernilai ekonomi yang dimiliki yang terdiri dari status tempat tinggal yang dimiliki oleh orang tua, besarnya daya listrik yang digunakan pada tempat tinggal, jenis kendaraan yang keluarga miliki, jenis alat hiburan yang keluarga miliki di rumah.

Dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi terdapat masalah-masalah yang sering terjadi, salah satunya yaitu masalah mengenai ketersediaan dana atau biaya, dan kaitannya sangat erat dengan kondisi sosial ekonomi yang orang tua miliki. Selanjutnya pendidikan yang orang tua miliki juga pengaruhnya sangat erat terhadap pemberian mindset kepada anaknya. Kebanyakan fenomena yang ada saat ini, anak menjadi orang yang sukses dan berjaya, sehingga di masa yang akan datang anak tersebut mampu mengubah kuantitas dan kualitas hidupnya baik itu dari segi perekonomiannya, sosialnya maupun lainnya untuk mengangkat derajat orang tua dan keluarga menjadi lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, itu merupakan salah satu keinginan besar yang orang tua harapkan. Namun karena keterbatasan dana atau biaya dan juga keterbatasan pengetahuan yang orang tua miliki, banyak anak yang kurang atau tidak termotivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau kuliah. Mereka berfikir bahwa untuk berkuliah membutuhkan biaya yang cukup besar. Dari beberapa pengertian dan indikator, maka kesimpulannya indikator

variabel pendidikan orang tua, yaitu tingkat pendidikan formal terakhir yang ayah tempuh dan tingkat pendidikan formal terakhir yang ibu tempuh.

Salah satu unsur yang berasal dari luar diri anak sehingga dapat berpengaruh besar terhadap motivasi anak agar dapat melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi yaitu terdapat adanya masalah kondisi sosial ekonomi dan pendidikan yang orang tua miliki.

Berdasarkan data lulusan atau alumni SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi 5 (lima) tahun terdahulu menunjukkan bahwa lulusan atau alumni yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih sedikit, tidak lebih dari 15%, mayoritas setelah lulus, siswa lebih memilih untuk bekerja agar dapat segera memperbaiki dan menambahkan tingkat perekonomian keluarga, sehingga motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih rendah, kurang atau bahkan tidak adanya motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Siswa berfikir bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi memerlukan biaya yang cukup banyak atau mahal, baik itu biaya untuk membayar uang gedung, biaya persemester, biaya transportasi, biaya konsumsi ataupun biaya tak terduga lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan. Sebenarnya sebagian besar siswa ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi namun karena terhambat dengan kondisi ekonomi orang tua dan karena adanya tuntutan ekonomi yang harus dilakukan atau dipenuhi, sehingga siswa lebih memilih untuk langsung bekerja setelah lulus SMK agar dapat segera membantu perekonomian keluarga.

Indikator dari variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu (1) memiliki suatu perencanaan yang kuat dalam proses pembelajarannya yang terdiri dari menentukan sasaran hasil belajar yang ingin dicapai, membuat jadwal belajar agar dapat belajar dengan teratur dan atas dasar keinginannya sendiri. (2) memiliki tekad agar dapat bisa mencapai target prestasi belajar yang tinggi dari sebelumnya maupun dari prestasi belajar yang diperoleh oleh orang lain yang terdiri dari mengikuti sebuah kegiatan bimbingan belajar, harapan siswa mengenai hasil tes yang dilakukan olehnya, respon siswa terhadap hasil yang dicapai oleh temannya. (3) dapat menjalani kesulitan belajar yang terdiri dari cara yang dipilih siswa pada saat siswa menghadapi kesulitan belajar, peduli terhadap kegagalan belajar yang dialami olehnya. (4) memiliki perencanaan tentang pendidikan untuk dirinya sendiri di masa yang datang yang terdiri dari jenjang pendidikan tertinggi berdasarkan cita-cita yang diharapkan olehnya, berusaha mencari informasi mengenai melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Oleh sebab itu dengan bermacam-macamnya pekerjaan dan pendidikan orang tua siswa menjadi salah satu dasar alasan penulis untuk mengkaji motivasi siswa Kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2019/2020 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan tema Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif dengan tipe hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017: 11) "Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih". Menurut Sugiyono (2017: 59) "Kausal adalah salah satu bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu salah satu bentuk hubungan yang bersifat sebab akibat". Terdapat beberapa jenis metode kuantitatif, namun dalam penelitian kali ini jenis metode kuantitatif yang digunakan adalah metode survei.

Dalam penelitian kali ini sampel yang digunakan adalah 104 siswa berdasarkan pembulatan dari hasil perhitungan rumus slovin yang digunakan. Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling. Dimana selain anggota populasi memiliki kesempatan yang sama, juga pengambilan sampel untuk tiap kelas diambil secara proporsional.

Tempat penelitian merupakan suatu tempat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian kali ini, tempat penelitian dilakukan di SMK Karya

Bhakti 3 Kota Bekasi yang beralamat di Jl. H.M. Djoyomartono Bulak Kapal, Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi 17113.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hipotesis pertama didapatkan hasil bahwa Kondisi Sosial Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, yang berdasarkan dengan hasil perhitungan uji t pada variabel Kondisi Sosial Ekonomi dengan hasil nilai thitung $4,974 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat diartikan bahwa Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi secara statistik signifikan.

Berdasarkan perhitungan besaran koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai $0,569$, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen Kondisi Sosial Ekonomi (X_1) menjelaskan variasi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi sebesar $56,9\%$, sedangkan $43,1\%$ dipengaruhi oleh di luar variabel independen Kondisi Sosial Ekonomi (X_1).

Sesuai dengan hasil yang didapatkan, maka menunjukkan adanya kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotnun (2013) dan Ahmad Qosasi (2012), penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan pengolahan data pada penelitian kali ini, dapat disintesis secara umum bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan urusan keuangan keluarga, yang menjelaskan suatu keadaan yang dapat dilihat indera manusia mengenai keadaan dan kemampuan orang tua, lalu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Hal tersebut diperkuat oleh Hadi dan Murti (2019: 33) kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki andil yang besar dalam setiap keputusan yang diambil oleh anak.

2. Pendidikan Orang Tua berpengaruh terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hipotesis kedua didapatkan hasil bahwa Pendidikan Orang Tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, yang berdasarkan dengan hasil perhitungan uji t pada variabel Pendidikan Orang Tua dengan hasil nilai thitung $4,600 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat diartikan bahwa Pendidikan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi secara statistik signifikan.

Berdasarkan perhitungan besaran koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai $0,556$, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen Pendidikan Orang Tua (X_2) menjelaskan variasi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi sebesar $55,6\%$, sedangkan $44,4\%$ dipengaruhi oleh di luar variabel independen Pendidikan Orang Tua (X_2).

Sesuai dengan hasil yang didapatkan, maka menunjukkan adanya kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotnun (2013) dan Ahmad Qosasi (2012), penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan pengolahan data pada penelitian kali ini, dapat disintesis secara umum bahwa pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Brown (dalam Ahmadi, 2013: 74) bahwa "Pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-

perubahan didalam tingkah laku dihasilkan didalam diri orang itu melalui didalam kelompok”.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2015: 69) “Pendidikan merupakan sebagai usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya untuk mencapai kedewasaannya”. dalam penelitian kali ini Pendidikan orang tua yang dimaksud yaitu tingkat Pendidikan formal terakhir yang ditempuh orang tua siswa.

3. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua berpengaruh terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hipotesis ketiga didapatkan hasil bahwa Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, yang berdasarkan dengan hasil perhitungan Ftabel sebesar 3,09 dengan ketentuan α sebesar 0,05 atau 5%. Untuk variabel dependen yaitu Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi hasil yang didapatkan nilai Fhitung sebesar 91,250 dengan nilai sig. sebesar 0,000. hasil uji dari distribusi Fhitung sebesar $91,250 > Ftabel$ sebesar 3,09 dengan sig. $0,000 < 0,05$. maka H_{012} ditolak dan H_{a12} diterima, sehingga dapat diartikan bahwa bahwa secara bersama sama semua variabel independen Kondisi Sosial Ekonomi (X_1) dan Pendidikan Orang Tua (X_2) pada penelitian kali ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) pada Siswa Kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi secara statistik signifikan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan pengolahan data regresi linier berganda, besaran koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0,644, maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen Kondisi Sosial Ekonomi (X_1) dan Pendidikan Orang Tua (X_2) menjelaskan variasi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi sebesar 64,4%, sedangkan 35,6% dipengaruhi oleh di luar variabel independen Kondisi Sosial Ekonomi (X_1) dan Pendidikan Orang Tua (X_2).

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan pengolahan data pada penelitian kali ini, dapat disintesis secara umum bahwa secara bersama sama semua variabel independen Kondisi Sosial Ekonomi (X_1) dan Pendidikan Orang Tua (X_2) pada penelitian kali ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Sesuai dengan hasil yang didapatkan, maka menunjukkan adanya kesamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotnun (2013) dan Ahmad Qosasi (2012), penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Menurut Santrock (2011: 510) menjelaskan bahwa “Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku artinnya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.

“Motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun. Motivasi merupakan suatu kondisi yang berbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desain, motif, kebutuhan dan keinginan” (Sukmadinata, 2011: 64).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, perhitungan dan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota

Bekasi. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Karya Bhakti 3 Kota Bekasi.

Daftar Pustaka

- Anisah, Ani Siti. 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Skripsi tidak diterbitkan. Garut: Pendidikan Universitas Garut.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Wurdianty Yuli. 2016. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basrowi dan Juariyah, Siti. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sriganing, Kecamatan Labuan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Budisantoso, Ilham. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Yinggi bagi Siswa Kelas XI SMAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mamangi, Khalinda Kusuma. 2014. Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMAN 4 Jember. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: FKIP UNEJ.
- Muhson, Ali. 2012. *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pujiati. 2009. Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: FE UNNES.
- Purwanto dan Sulistyastusi. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: ANDI
- Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Santrock, John. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press